

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

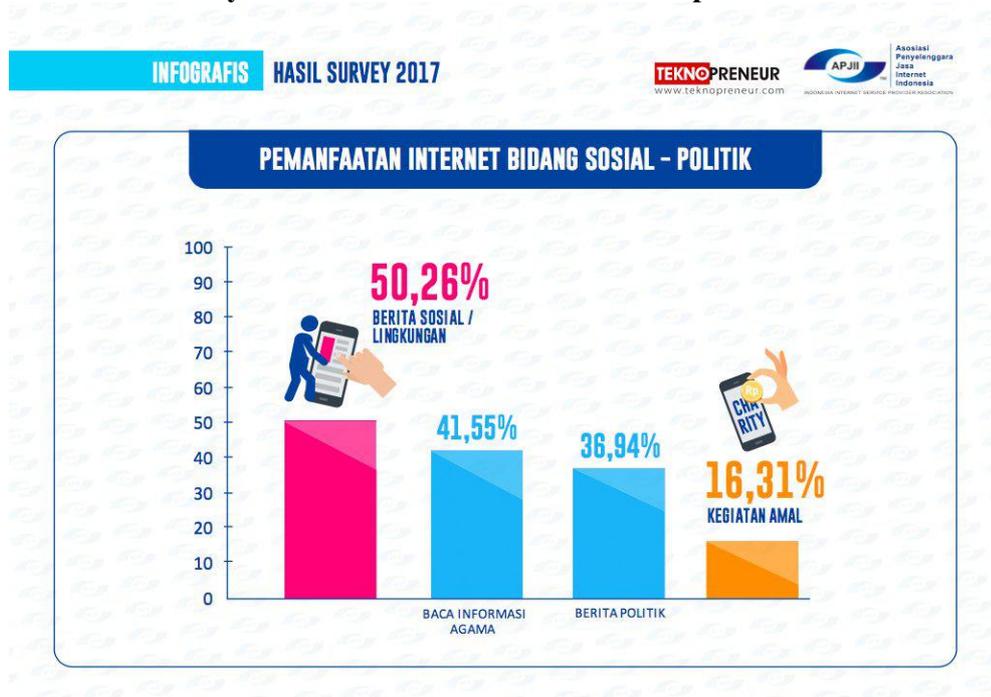
Kebutuhan informasi menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat kontemporer. Untuk memenuhi kebutuhan informasi, masyarakat menggunakan berbagai macam media komunikasi massa seperti media cetak, media elektronik, dan media *online*. Media cetak merupakan media penyampai informasi yang disampaikan secara tertulis dalam bentuk koran, majalah tabloid, atau bulletin. Media elektronik ialah media yang menyampaikan pesan kepada khalayak dengan alat – alat komunikasi mekanis berbentuk radio dan televisi. Sedangkan media *online* adalah media media massa yang disajikan secara *online* di situs web internet. Media massa *online* lebih cepat dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga dalam perkembangannya media ini menjadi platform berita yang paling sering dibaca oleh masyarakat.

Menurut penelitian Hootsuite dan We Are Social, pengguna internet di Indonesia pada Januari 2019 mencapai 150 juta pengguna, naik dari 143 juta pada tahun sebelumnya.¹Riset terbaru Nielsen dalam Tirto.id edisi 9 Februari 2018 menyebutkan bahwa pembaca Indonesia pada Desember 2017: media *online* punya lebih banyak pembaca. Sekitar 6 juta orang membaca berita setiap hari lewat media *online*, hanya 4,5 juta orang yang membaca berita media

¹ Statistik Pengguna Digital dan Internet di Indonesia 2019 diakses di <https://www.boc.web.id/statistik-pengguna-digital-dan-internet-indonesia-2019/> pada 11 April 2019 pukul 09.37 WIB

cetak. Hanya 1,1 juta yang membaca keduanya.² Hal menarik lainnya adalah, versi digital mampu menjangkau pembaca dari Generasi Z dengan rentang usia 10-19 tahun (17%). Mereka adalah konsumen media masa depan.³

Gambar 1.1
Hasil Survey Pemanfaatan Internet untuk Keperluan Informasi.



Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI), 2017

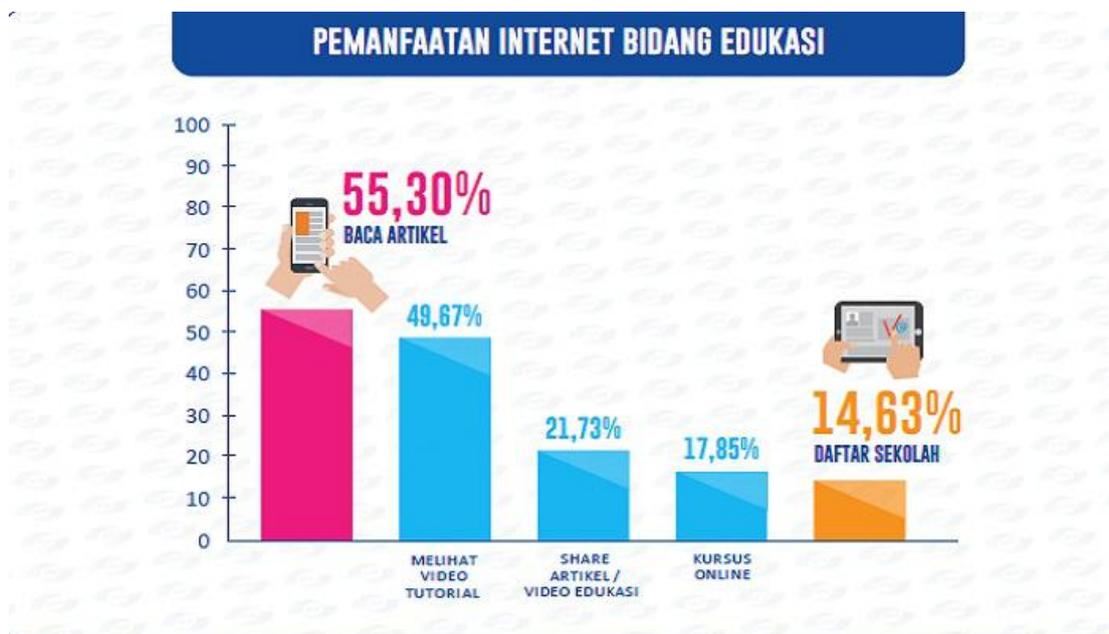
Data di atas menyatakan bahwa 50,26% masyarakat menggunakan internet untuk membaca berita sosial/lingkungan, informasi agama sebanyak 41,55%, berita politik sebanyak 36,94% dan 16,31% untuk kegiatan amal. Penelitian selanjutnya ialah pemanfaatan internet dalam bidang edukasi yang juga dilakukan oleh lembaga yang sama.

² Benarkah Bisnis Media *online* Tak Secerah Masa Depan Internet? Edisi 9 Februari 2018 diakses di Tirto.id

<https://tirto.id/benarkah-bisnis-media-online-tak-secerah-masa-depan-internet-cEv5> pada 7 Januari 2019 pukul 21.59 WIB

³ Media Cetak Mampu Mempertahankan Posisinya diakses di <https://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017/MEDIA-CETAK-MAMPU-MEMPERTAHANKAN-POSISINYA.html> pada 13 Januari 2019 pukul 22. 42 WIB

Gambar 1.2
Hasil Survey Penggunaan Internet untuk Keperluan Edukasi



Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI), 2017

Berdasarkan survey yang dikeluarkan oleh APJI (Asosiasi Penyedia Jasa Internet) sebanyak 55,30% pemanfaatan internet dibidang edukasi digunakan untuk membaca artikel.

Munculnya media *online* di Indonesia tentunya tidak lepas dari pengaruh dinamika sosial dan politik di negeri ini. Sejarah perkembangan media *online* di Indonesia pertama kali ialah munculnya situs berita www.republika.co.id pada tahun 1996 yang kemudian disusul oleh tempointeraktif.com yang muncul karena pembredelan oleh rezim orde baru. Disusul lagi dengan media www.waspada.co.id, kompas.com hingga akhirnya lahirlah detik.com yang disebut-sebut sebagai pelopor media *online* karena gaya barunya dalam dunia

jurnalistik dengan menyajikan informasi langsung lewat website tanpa ada pencetakan terlebih dahulu sehingga prosesnya lebih cepat. Sejak saat itu media *online* lokal terus bertambah jumlahnya dan mewarnai jagat maya tanah air seperti okezone.com, vivanews dan lainnya. Pada ranah pemberitaan, munculnya internet dianggap menghilangkan eksistensi media konvensional. Banyak dari media cetak yang kemudian berubah menjadi versi *online*. Tidak seperti media cetak yang membutuhkan waktu dan tenaga lebih untuk menyebarkan berita, media *online* melakukan digitalisasi sehingga usaha yang dilakukan lebih efisien dalam hal tenaga dan waktu.⁴

Media *online* dewasa ini terbukti menjadi salah satu sumber informasi yang dapat menciptakan pandangan publik. Sebuah penelitian dengan judul *Merebut Kembali Media, Merebut Kembali Res Publica : Implikasi dan Kesimpulan*, dituliskan bahwa pasca reformasi media *online* tumbuh dan terus berkembang karena sifatnya yang *real time* dan langsung dari lapangan. Konstruksi pemberitaan yang digunakan oleh media menyebabkan masyarakat percaya pada pemberitaan yang disajikan. Bahkan hanya dari *headline* yang dibuat oleh media saja bisa menjadi wacana utama dalam masyarakat.⁵ Apalagi ini tidak lepas dari pemimpin media massa yang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pemberitaan politik di Indonesia. Pemberitaan yang diciptakan akan mempengaruhi opini yang terbangun di masyarakat. Media memiliki kemampuan

⁴ Marisa Puspita Sary, dk, *Media Massa Kontemporer* (Depok :Ullinuha Press, 2013) hlm 71

⁵ Yanuar Nugroho, Dinita Andriani Putri, Shita Laksmi, *Memetakan Lanskap Industri Media Kontemporer di Indonesia*, (Jakarta: Centre for Innovation Policy and Governance, 2013), hlm 125

untuk menciptakan citra suatu kelompok atau lembaga dan perorangan melalui berita yang disajikan. Ideologi media dan wartawan menjadi hal utama dari penyajian suatu berita. Sikap terhadap sesuatu dan ideologi tertentu dibentuk melalui serangkaian pilihan kata – kata⁶.

Tahun 2019 merupakan tahun politik yang berarti masyarakat Indonesia pada tahun 2019 ini kembali memilih Presiden dan Wakil Presiden secara langsung untuk yang ke-4 kalinya. Pemberitaan pada media massa baik cetak maupun elektronik juga tak kalah heboh menjelang Pemilu 2019 ini, baik pemilu legislatif (Pileg) maupun pemilu presiden (Pilpres). Pemilu 2019 tak henti-hentinya menyorot kepentingan-kepentingan politik, baik dari pihak partai maupun tokoh-tokoh nasional yang mewakili partai tersebut. Ketidakpastian informasi berkaitan dengan program dan kandidat calon presiden (capres) serta calon wakil presiden (cawapres) membuat khalayak pemilih semakin sulit menentukan pilihan. Belum lagi perseteruan antar kubu Jokowi dan Prabowo yang semakin memanas hingga ada istilah cebong (yang disematkan untuk pendukung Jokowi) dan kampret (yang cenderung identik dengan pendukung Prabowo). Saling sindir dan sebar hoax antar kubu tak ada hentinya menjelang Pemilihan Presiden April mendatang.

Ditengah situasi yang memanas antar dua kubu paslon Presiden, kemunculan akun instagram nurhadi-aldo menjadi perbincangan di masyarakat. Pada akhir tahun 2018, jagat sosial media dihebohkan dengan adanya akun instagram calon presiden fiktif yang menamakan dirinya sebagai Nurhadi (calon presiden) dan

⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta : Lkis, 2001) hlm 58

Aldo (calon wakil presiden). Akun instagram @nurhadi_aldo bahkan memiliki jumlah pengikut hampir 260.000 dalam kurun waktu 3 minggu setelah kemunculannya di instagram. Di Twitter @nurhadi_aldo pasangan ini memiliki pengikut 53.000 dan di Facebook @DildoforIndonesia di like sebanyak 141.000 orang. Pasangan Nurhadi-Aldo ini mengaku didukung oleh tim relawan yang bernama Koalisi Indonesia Tronjal-Tronjol Maha Asyik. Hampir seluruh postingan instagram capres fiktif ini memuat pesan – pesan lucu yang terkadang juga berisi kritik terhadap kondisi politik di Indonesia. Bentuk kampanyenya yang tidak biasa ini dianggap mampu menghibur masyarakat terbukti dengan ribuan komen di setiap postingan dan telah dibagikan oleh ribuan warganet.

Mengusung *tagline* #McQueenYaQueen, atau dibaca “Makin Yakin”, mereka juga berkampanye selayaknya paslon sungguhan dengan berbagai atribut poster . Nurhadi dan Aldo tampil dengan menggunakan pakaian kokoh merah putih lengkap dengan peci hitam dengan pose foto selayaknya capres. Pasangan nurhadi-aldo ini juga memberikan template poster untuk warganet agar bisa berkreasi menjadi calon legislative peserta Koalisi Tronjal Tronjol Maha Asyik. Respon netizen pun semakin meriah dengan berbagai reaksi yang ditunjukkan dengan ikut serta dalam pencalonan diri sebagai caleg fiktif berikut serta program fiktifnya. Puluhan akun relawan wilayah seperti nurhadi_aldobali, nurhadi_aldojawatimur, nurhadi_aldojateng dan daerah lainnya mulai bermunculan hingga akun pendukung nurhadi_aldo lintas negara yang akun instagramnya juga menggunakan bahasa negara tersebut.

Kehebohan pasangan calon presiden fiktif ini kemudian menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan hingga berbagai media berburu informasi mengenai topik Nurhadi_Aldo dan siapa tokoh dibaliknya. Salah satu media yang turut memberitakan pasangan ini adalah kumparan.com. Media kumparan.com tercatat telah menuliskan sebanyak 19 berita sejak awal Januari 2019 hingga akhir Januari 2019 dan menjadi media pertama yang melakukan peliputan wawancara dengan Pak Nurhadi. Kumparan.com yang merupakan media *online* baru yang dibangun oleh mantan karyawan Detik. Media *online* yang masih berumur muda ini menyajikan berita dengan platform sosial media sehingga kumpulan berita yang disajikan persis ketika kita membuka sosial media, berbentuk timeline gabungan Twitter dan Instagram dan bisa mengikuti (*follow*) penulis dan topik tertentu jika ingin berita yang disampaikan hanya konten yang sesuai dengan minat.

Menurut Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, media massa ialah agen sosialisasi sekunder yang memiliki dampak cukup kuat untuk mempertahankan keyakinan – keyakinan baru atau yang ada meskipun tidak lantas langsung secara langsung terjadi. Media massa juga menstransformasikan simbol-simbol atau lambang tertentu dalam suatu konteks emosional.⁷ Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa media berdasarkan paradigma konstruksionis dapat berperan mengkonstruksi isi pesan yang ia sajikan. Untuk itu ia tidak bisa dikatakan objektif seutuhnya karena perbedaan cara pandang jurnalis atau ideologi media itu

⁷ Narwoko & Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007) hlm.96

sendiri. Disinilah kemudian muncul kecenderungan media untuk memilih sudut pandang berita mana yang akan dirilis yang disebut dengan *framing*.⁸

Narasi adalah representasi peristiwa – peristiwa atau rangkaian dari peristiwa – peristiwa. Gerald Prince dalam Eriyanto mendefinisikan Narasi sebagai representasi dari satu atau lebih peristiwa nyata atau fiktif yang dikomunikasikan oleh satu, dua atau beberapa narrator untuk satu, dua atau beberapa naratee.⁹ Narasi berkaitan dengan usaha untuk memberitahu suatu informasi. Akan tetapi, tidak semua informasi atau peristiwa bisa dikategorikan sebagai narasi. Ada beberapa karakteristik untuk mengkategorikan suatu bacaan agar dapat dikatakan sebagai narasi. Pertama, harus ada rangkaian peristiwa. Kedua, rangkaian peristiwa harus sistematis yaitu mengikuti logika tertentu (urutan sebab akibat). Ketiga, pembuatan narasi harus relevan dan sesuai dengan pengalaman khalayak sehingga ada hal – hal yang dipilih untuk dimuat dan ada beberapa konteks yang dihilangkan.¹⁰ Salah satu wujud dari narasi adalah berita sebab berita memuat karakteristik tersebut. James Carey mengatakan bahwa berita dan komunikasi sebaliknya harus dilihat sebagai narasi yang mengacu kepada nilai dan makna tertentu.¹¹

Secara sosiologi, konsep analisis narasi dapat dipakai untuk memahami masyarakat. Pandangan masyarakat, sikap dan perubahan yang terjadi di

⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Massa (Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*, (Jakarta, Kencana, 2007), hlm 72

⁹ Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), hlm 1

¹⁰ Ibid, hlm 3

¹¹ James Carey, Editor Introduction : "Taking Culture Seriously" dalam James W Carey (ed), *Media, Myths and Narratives : Television and The Press*, Newbury Park, California : Sage Publication, 1988) hlm 16.

masyarakat ditelaah melalui dokumen – dokumen dan ini dianalisis menggunakan analisis narasi. Para sosiolog mulai banyak memanfaatkan analisis atas surat, dokumen pribadi untuk mengetahui karakter sosiologis dari suatu masyarakat.¹² Contoh terkenal adalah studi yang dilakukan oleh Thomas dan Znaniecki yang melakukan penelitian atas petani Polandia di Eropa dan Amerika yang mendasarkan analisisnya pada dokumen surat menyurat di antara keluarga Polandia di tanah airnya dengan anggota keluarga yang bermigrasi ke Amerika Serikat.¹³ Dalam praktiknya, analisis narasi juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mencoba untuk menganalisis narasi yang ada dalam berita kumparan.com edisi Januari 2019. Fokus analisis narasi dalam berita Nurhadi-Aldo Koalisi Tronjal Tronjol Maha Asyik dalam penelitian ini yaitu : 1) Capres Fiktif Nurhadi-Aldo Muncul karena Publik Jenuh Politik Gaduh,2) Semua Hal yang Perlu Kamu Tahu soal Nurhadi ‘Dildo’ Si Capres Fiktif,3) Ketika Pelajar Deklarasikan Dukungan untuk Nurhadi ‘Dildo’, 4) Sandi Puji dan Ingin Bertemu Nurhadi-Aldo : Koreksi Buat Kami dan Caleg., 5) Ridwan Kamil Ingatkan Relawan Nurhadi-Aldo ‘Dildo’ Urus Wakanda, 6) Ketua DPR Tanggapi Nurhadi – Aldo : Bagus, Pemilu Jadi Riang., 7) Bawaslu Soal Paslon Nurhadi – Aldo : Penyegaran di Pilpres, 8) Fadli Zon soal Nurhadi –

¹² Eriyanto, *Analisis Isi*, Opcit, hlm 7

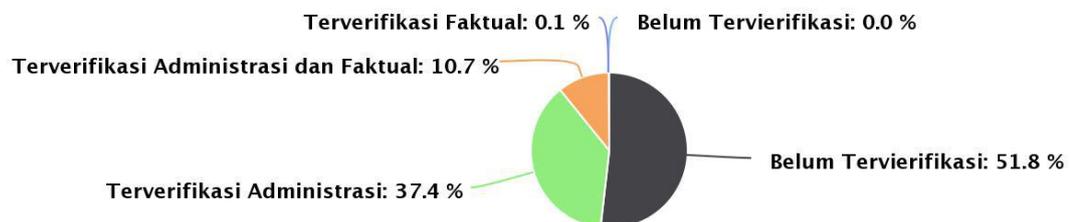
¹³ Sinatti, *The Polish Peasant Revisited, Thomas and Znaeckis Classic in the Light of Contemporary Transnational Migration Theory*, Societa Editrice II Mulino, Bologna. Sociologica,2008),hlm 2

Aldo : Hiburan, Anggap Saja Selingan, Nurhadi Capres ‘Dildo’, 9) Setia pada Profesinya Sebagai Tukang Pijat 10) Akun Nurhadi - Aldo Menghilang dari Instagram, Timses Buka Suara, 11) KPU Anggap Capres Fiktif Nurhadi Isi Celah Kurang Gembiranya Pemilu, 12) Bertemu Nurhadi ‘Dildo’, Calon Presiden Fiktif yang Viral, 13) Ada Jerinx SID di Balik Popularitas Nurhadi - Aldo ‘Dildo’ di Twitter 14) Dildo dan Syahwat Politik 15) Nurhadi Ajak Para Pendukungnya Tak Golput, 16) Penggagas Nurhadi - Aldo Jawab Tudingan Sebarkan Ajakan Golput, 17) Ibu Wafat, Nurhadi ‘Dildo’ Terharu Saksikan Detik Napas Terakhir 18) 10 Poster Kocak Nurhadi - Aldo yang Ungguli Capres No 02 di Twitter, 19) Kumpulan Meme Kata - Kata Bijak nan Kocak Nurhadi ‘Dildo’.

Berita tentang Capres Fiktif Nurhadi Aldo dipilih sebagai bahan analisis karena didasarkan pada kualitas kasus berita. Berita tersebut menjadi perbincangan di sosial media. Dalam berita “Ada Jerinx SID di Balik Popularitas Nurhadi - Aldo ‘Dildo’ di Twitter” disajikan data mengenai jumlah percakapan tentang Nurhadi - Aldo di twitter dengan menggunakan tools bernama Astra Maya (teknologi big data dan berbasis teknologi *Artificial Intelligent* dan *Natural Languange Processing*). Astra maya merupakan sebuah sistem untuk memonitor dan menganalisa media *online* dan media sosial. Tingginya percakapan tersebut terjadi pada 5 Januari 2019 sebanyak 10.024 percakapan dan naik 10 kali lipatnya dibandingkan sebelumnya. Dari segi keterlibatan (engagements) juga terjadi percakapan sebanyak 27.435 pada 6 Januari 2019. Selain percakapan di media sosial, beberapa politisi seperti Fadli Zon , Sandiaga Uno, Bambang Soetyatso sempat memberikan pandangannya terhadap kemunculan Nurhadi - Aldo.

Pengamat komunikasi politik seperti Effendy Ghazali pun turut memberikan tanggapan positif terhadap fenomena capres fiktif tersebut.¹⁴ Pemilihan media kumparan.com sebagai sumber data dikarenakan kumparan.com menyajikan berita faktual dan memiliki banyak pembaca. Kumparan.com juga menjadi salah satu media *online* yang paling banyak menulis topik soal Nurhadi-Aldo. Untuk mendukung argumentasi tersebut, penulis melakukan penelitian kepada beberapa media *online* di Indonesia dalam pemberitaan Nurhadi Aldo. Agar lebih efektif, penulis tidak melakukan survey kepada semua media *online* tetapi penulis hanya melakukan survey pada media *online* yang sudah terverifikasi administrasi dan terverifikasi secara faktual oleh Dewan Pers.

Persentase data diterima per media



Highcharts.com

Sumber : dewanpers.or.id

Berdasarkan data diatas, sebanyak 10,7% media cetak, siaran, dan *online* telah terverifikasi administrasi dan terverifikasi faktual. 67 diantaranya adalah media *online*. Selanjutnya peneliti membuka website ke 67 media *online* tersebut dan

¹⁴Analisis Pakar Komunikasi Terkait Viralnya Capres Fiktif diakses di <https://www.msn.com/id-id/berita/nasional/analisis-pakar-komunikasi-terkait-viralnya-capres-fiktif/ar-BBRSC20> pada 22 Februari 2019

melakukan pencarian berita Nurhadi Aldo dengan kata kunci Nurhadi Aldo pada kolom pencarian.

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Berita Tentang Nurhadi Aldo dalam Media *online* yang Terverifikasi Administrasi dan Faktual

No	Nama Media	Jumlah Berita Tentang Nurhadi Aldo
1.	Gatra.com	1
2.	Bisnis.com	3
3.	Cumicumi.com	Tidak ada
4.	Uzone.id	1
5.	Metronews.com	3
6.	Tirto.id	11
7.	Idntimes.com	7
8.	RMOL.com	1
9.	Bola.com	Tidak ada
10.	Obsessionnews.com	1
11.	Jpnn.com	1
12.	Rilis.id	Tidak ada
13.	Viva.co.id	9
14.	Telusur.co.id	Tidak ada
15.	Arah.com	Tidak ada
16.	Detik.com	19
17.	Katadata.co.id	1
18.	Liputan6.com	3
19.	Kumparan.com	19
20.	Okezone.com	8
21.	Ipotnews.com	Tidak ada
22.	Dream.co.id	1
23.	Merdeka.com	3
24.	Bintang.com	Tidak ada
25.	Netralnews.com	Tidak ada
26.	Metrojambi.com	1
27.	Marwahkepri.com	Tidak ada
28.	News24xx.com	Tidak ada
29.	Tabloidjubi.com	Tidak ada
30.	Riauterkini.com	Tidak ada
31.	Jamberita.com	Tidak ada
32.	Balipuspanews.com	Tidak ada
33.	Riaumandiri.co	Tidak ada
34.	Pojoksatu.id	2

No	Nama Media	Jumlah Berita Tentang Nurhadi Aldo
35.	Telegrafnews.co.id	Tidak ada
36.	Pelitaekspres.com	Tidak ada
37.	Wartakepri.co.id	Tidak ada
38.	Jambidaily.com	Tidak ada
39.	Beritabali.com	Tidak ada
40.	Minangsatu.com	Tidak ada
41.	Jurnalsumatra.com	Tidak ada
42.	Bunaken.co.id	Tidak ada
43.	Galamedianews.com	1
44.	Detikkawanua.com	Tidak ada
45.	Suaramerdeka.com	Tidak ada
46.	Batamtoday.com	Tidak ada
47.	Tribunjateng.com	10
48.	Halloriau.com	Tidak ada
49.	Gosumut.com	1
50.	Jambiindependent.co.id	Tidak ada
51.	Timesindonesia.co.id	2
52.	Batamclick.com	Tidak ada
53.	Sumaterapost.co	Tidak ada
54.	Suara.com	3
55.	Tribun-medan.com	2
56.	Covesia.com	2
57.	Ayobandung.com	1
58.	Pedomanbengkulu.com	Tidak ada
59.	Sulutdaily.com	Tidak ada
60.	Harianogja.com	Tidak ada
61.	Indotimur.com	Tidak ada
62.	Manadonews.co.id	Tidak ada
63.	Suaramedianasional.co.id	Tidak ada
64.	Kabarbangka.com	Tidak ada
65.	Tangerangonline.id	Tidak ada
66.	Goriau.com	2
67.	Batamnews.co.id	Tidak ada

Sumber : Data dewan pers dan analisis pribadi (2019)

Dari data daftar jumlah intensitas media dalam memberitakan Nurhadi Aldo, kita bisa melihat bahwa terdapat perbedaan yang kecil antara jumlah berita tentang Nurhadi Aldo di detik.com dan kumparan.com. Namun, dari kedua media tersebut, kumparan.com mengungguli kecepatan publikasi berita wawancara

eksklusif dengan Bapak Nurhadi selaku aktor dalam Koalisi Tronjal Tronjol dengan tanggal publikasi 4 Januari 2019. Bahkan menjadi video berita Nurhadi Aldo yang paling banyak ditonton dengan jumlah *viewers* 542.000. Berdasarkan kepemilikan media, kumparan.com juga bukan portal media milik anggota sebuah partai sehingga peneliti mencoba memilih media yang pemiliknya diluar partai politik. Oleh karena itu peneliti mengambil judul : **Agenda Media dalam Narasi Politik Damai (Analisis Framing 19 Wacana Berita Nurhadi-Aldo di Kumparan)**

1.2 Permasalahan Penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah agenda media dalam narasi politik damai yang diproduksi oleh media kumparan dalam pemberitaan Capres Fiktif Nurhadi-Aldo?
2. Bagaimana proses produksi agenda media dalam narasi politik damai yang dikembangkan oleh media kumparan.com dalam pemberitaan Calon Presiden Fiktif Nurhadi - Aldo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Media massa tentunya memiliki dampak besar dalam kehidupan masyarakat, terkhusus media *online* dimana masyarakat kontemporer hari ini lebih banyak mengkonsumsi berita-berita melalui media *online*. Polarisasi dua kubu masyarakat akibat pilpres 2019 kemudian berimplikasi pada munculnya narasi-narasi kebencian dan minimnya narasi-narasi damai. Memang belum

ada data secara spesifik yang menunjukkan angka produksi konten-konten perdamaian, tetapi kampanye-kampanye tersebut marak dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok salah satunya adalah media *online*. Perang melawan narasi kebencian harus mengikuti selera pasar generasi zaman sekarang. Salah satu cara yang dilakukan oleh media *online* adalah dengan menyisipkan pesan-pesan damai pada berita yang sedang memiliki daya tarik pada saat itu. Misalnya kumpran pada berita Nurhadi-Aldo dimana banyak orang penasaran akan sosok fenomenal tersebut. Untuk itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana narasi berita tentang Calon Presiden Fiktif Nurhadi-Aldo di media *online* kumpran.com serta mengidentifikasi narasi-narasi damai yang diciptakan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, antara lain :

1. Manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu sosiologi khususnya di bidang sosiologi komunikasi berkaitan dengan analisis *framing* dan melihat konstruksi pesan sebuah media. Dalam hal ini dapat diketahui tentang bagaimana sebuah media mengembangkan suatu narasi berita.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penggambaran bagaimana narasi berita yang dilakukan media *online* kumpran.com dalam memberitakan Calon Presiden Fiktif Nurhadi – Aldo .Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kritik dan saran terhadap isi .

3. Manfaat sosial dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana media menceritakan dunia sosial dan politik dalam pandangan tertentu dan menelaah kekuatan dan nilai sosial yang ada didalam narasi berita.

1.4 Penelitian Sejenis

Penelitian mengenai analisis framing pernah dilakukan oleh Eriyanto, seorang pakar komunikasi. Beliau menganalisis berita Ryan Jombang di dalam majalah Gatra. Konsep yang ia gunakan ialah teori konsensus media yang diperkenalkan oleh Stuart Hall. Penelitian tersebut berfokus pada bagaimana media menarasikan sosok Ryan karena dianggap menyimpang dengan orientasi seksual ia miliki. Penelitian relevan lainnya adalah penelitian karya Fazriah Afriani, Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Jakarta dengan Judul Analisis Naratif Karakter Kepemimpinan Rizieq Syihab Pada Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 2-8 Januari 2017 dan 23 – 29 Januari 2017. Peneliti memilih skripsi tersebut karena menggunakan analisis yang sama yaitu naratif. Akan tetapi, skripsi tersebut berfokus pada analisis karakter dengan menggunakan konsep oposisi biner untuk melihat bagaimana karakter kepemimpinan Rizieq Syihab dinarasikan.

Lain halnya dengan penelitian dari Megawati, Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni dengan judul penelitian Analisis Naratif “Hilangnya Pesawat Malaysia” Pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Maret 2014. Penelitian ini memiliki kesamaan karena mencoba untuk menganalisis narasi sebuah berita. Namun, penelitian tersebut lebih kepada cerita, alur dan struktur pada narasi tersebut.

Sedangkan peneliti mencoba menggali bagaimana media menarasikan berita sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

Penelitian analisis narasi lainnya ialah penelitian dengan judul Narasi Perkosaan dalam Teks Media (Analisis Naratif Pemberitaan Kasus “EF” di Tribunnews.com Periode Mei 2016 - Februari 2017) yang ditulis oleh Tri Hastuti Nur (Dosen Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) dan Noviati Roficoh (Aktivis Perempuan Yogyakarta) dimuat dalam Bunga Rampai Komunikasi Indonesia. Penelitian tersebut berfokus pada bagaimana media menarasikan sebuah berita tentang pemerkosaan. Metode naratif model Nick Lacey dan Gillespie dipilih oleh peneliti tersebut untuk menjelaskan bagaimana narasi tersebut dibangun. Selanjutnya ialah penelitian sejenis dengan judul Media Trending Topic di Twotter dalam Menentukan Agenda Pemberitaan di Media Konvensional) yang ditulis oleh YOsephina Damaris, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian tersebut menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan teori setting media untuk melihat apakah twitter menentukan agenda pemberitaan di media massa.

Penelitian analisis narasi lainnya yang berjudul Analisis Isi Naratif Peristiwa Penumpasan Gerakan 30 September dalam Buku Laporan Mendalam Tempo Sarwo Edhie dan Misteri 1965 ditulis oleh Eldo Christoffel Rafael, Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Penelitian tersebut menggunakan analisis naratif Vladimir Propp untuk menjelaskan konstruksi narasi peristiwa penumpasan Gerakan 30 September pada buku laporan mendalam Tempo Sarwo Edhie dan Misteri 1965.

Penelitian dengan metode yang sama dan konsep yang berbeda juga ditulis oleh Sartika Dewi dengan judul Analisis Framing pada Pemberitaan Larangan Pemakaian Jilbab Bagi Polwan dalam Surat Kabar Harian Republika Edisi 4-15 Juni dan Koran Kompas Edisi 14 Juni - 9 Juli 2013. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana framing yang dibangun oleh Republika mengenai pemakaian jilbab bagi Polwan. Model analisis yang digunakan ialah framing model Gamson dan Modigliani. Pada tahun 2017 juga terdapat sebuah penelitian yang menggunakan metode analisis framing model Gamson dan Modigliani, ditulis oleh Naufal Mamduh mahasiswa Sosiologi Universitas Negeri Jakarta dengan judul Reproduksi Ideologi Negara Analisis Framing Pada Buku Sosiologi SMA.

Tabel 1.2
Perbandingan Penelitian Sejenis

Peneliti	Jenis	Judul	Konsep dan model analisis yang Digunakan
Eriyanto	Kualitatif deskriptif	Analisis Naratif Ryan Jombang dalam Majalah Gatra	Stuart Hall, Konsensus media
Fazriah Afriani	Kualitatif deskriptif	Analisis Naratif Karakter Kepemimpinan Rizieq Syihab Pada Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 2-8 Januari 2017 dan 23 – 29 Januari 2017	Oposisi biner
Megawati	Kualitatif deskriptif	Analisis Naratif “Hilangnya Pesawat Malaysia” Pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Maret 2014	Struktur narasi berita.

Peneliti	Jenis	Judul	Konsep dan model analisis yang Digunakan
Tri Hastuti Nur Noviati Roficoh	Kualitatif deskriptif	Narasi Perkosaan dalam Teks Media (Analisis Naratif Pemberitaan Kasus “EF” di Tribunnews.com Periode Mei 2016 - Februari 2017)	Framing Model Nick Lacey dan Gillespie
Yosephina Damaris	Kualitatif deskriptif	Trending Topic Twitter dalam Menentukan Agenda Pemberitaan di Media Konvensional (Pemberitaan Kompas TV Periode Oktober-Desember 2015)	Teori setting agenda
Eldo Christoffel Rafael	Kualitatif deskriptif	Analisis Isi Naratif Peristiwa Penumpasan Gerakan 30 September dalam Buku Laporan Mendalam Tempo Sarwo Edhie dan Misteri 1965	Narasi Vladimir Propp
Sartika Dewi	Kualitatif Deskriptif	Analisis Framing pada Pemberitaan Larangan Pemakaian Jilbab Bagi Polwan dalam Surat Kabar Harian Republika Edisi 4-15 Juni dan Koran Kompas Edisi 14 Juni - 9 Juli 2013	Framing model Gamson dan Modigliani
Naufal Mamduh	Kualitatif Deskriptif	Reproduksi Ideologi Negara dalam di sekolah	Konsep reproduksi ideologi negara dengan model

Peneliti	Jenis	Judul	Konsep dan model analisis yang Digunakan
		(Analisis wacana kritis buku Sosiologi SMA Kurikulum 2006 dan 2013	analisis framing Gamson dan Modigliani

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 Media *online*

Media *online* ialah produk dari jurnalistik *online* yang pelaporan fakta atau peristiwanya diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Hal senada juga diungkapkan oleh Ashadi Siregar yang mendefinisikan media *online* sebagai sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet).¹⁵ Media *online* termasuk dalam media baru yang ditandai dengan adanya digitalisasi dan tidak menggunakan sistem percetakan dan penyiaran. Khalayak pengakses media atau yang disebut sebagai pembaca tinggal “mengklik” informasi yang diinginkan di gawai atau komputer yang telah dilengkapi dengan fasilitas internet. Ciri media *online* dalam buku *New Media : A Critical Introduction* karya Lister menjelaskan :

1. Komputer dimediasi komunikasi : email, chat room, berbasis avatar komunikasi forum, transmisi gambar suara, World Wide Web, blog, dll. sosial jaringan situs dan telepon seluler.

¹⁵ Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka, 2005), hlm. 20.

2. Cara – cara baru untuk mendistribusikan dan mengkonsumsi teks media ditandai dengan interaktivitas dan format hypertextual- World Wide Web, CD, DVD, Podcast dan berbagai platform komputer.
3. Virtual “realitas” lingkungan simulasi dan ruang representasional mendalam.
4. Berbagai seluruh transformasi dan dislokasi media didirikan (dalam seperti : fotografi, animasi, televisi, jurnalisme, film dan bioskop).¹⁶

Media *online* memuat berita yang disebut dengan berita *online*. Berita *online* adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting mencakup sisi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan.¹⁷ Jim Hall dalam bukunya *online Journalism* menjelaskan bahwa berita *online* adalah jurnalisme seperti yang telah dipahami secara historisnya dikemas ulang atau muncul radikal bentuk.¹⁸ Secara penulisan, tidak ada perbedaan antara media *online* dan media cetak, perbedaannya hanya terletak pada kecepatan *update* berita dan akses yang lebih mudah.

Sebenarnya tidak semua media *online* yang ada pada saat ini adalah media yang terkategori baru. Beberapa media sebenarnya sudah hadir dalam bentuk cetak atau audio sebelum kemunculan media *online*.. Seiring dengan perkembangannya media – media ini melakukan apa yang disebut dengan

¹⁶ Assegaf, Djafar H. *Jurnalistik Media Kini*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2005) ,hlm 64-65

¹⁷ Santana Septiawan.*Jurnalisme Kontemporer*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2005) hlm 64

¹⁸ Jim Hall, *online Journalism: A Critical Primer*, (London : Pluto Press,1992) hlm 4

konvergensi media yaitu pennggabungan media – media tertentu. Misalnya harian Kompas yang kemudian mengembangkan media *online* [www.kompas .com](http://www.kompas.com).

1.5.2 Berita sebagai Narasi

Narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya “membuat tahu” yakni memberi tahu sesuatu tentang peristiwa. Narasi adalah representasi dari peristiwa – peristiwa atau rangkaian dari peristiwa – peristiwa. *Potter Abbot mendefinisikan narasi “representation of events,consisiting of story and narrative discourse, story is an events or sequence of events (the action) and narrative discourse is those events as represented.”*¹⁹ (Representasi dari peristiwa – peristiwa, memasukkan cerita dan wacana naratif, dimana cerita adalah peristiwa – peristiwa atau rangkaian peristiwa dan wacana naratif adalah peristiwa sebagaimana ditampilkan). Menurut Darman wacana narasi merupakan tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal atau kejadian dengan menonjolkan tokoh pelaku. Tujuannya adalah memperluas pengetahuan pendengar atau pembaca. Dari beberapa pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa narasi ialah suatu bentuk wacana yang berupaya untuk menggambarkan dengan jelas suatu peristiwa yang terjadi kepada pembaca. Kekuatan narasi terletak pada urutan cerita berdasarkan waktu dan cara – cara bercerita, atau diatur melalui plot.

Narasi sendiri memiliki beberapa karakteristik agar sebuah teks bisa dikategorikan sebaga narasi. Adapun karakteristik tersebut ialah :

1. Adanya rangkaian peristiwa yang digabung menjadi satu.
2. Rangkaian narasi sistematis dan mengikuti logika tertentu.

¹⁹ Porter Abbot, *The Cambridge Introduction To Narrative*, (Chicago : University Of Chicago Press,1981) hlm 16.

3. Disajikan secara relevan dan sesuai dengan pengalaman khalayak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebuah teks dapat dikategorikan sebagai sebuah narasi apabila memenuhi ketiga karakteristik tersebut. Selain itu, narasi juga memiliki strukturnya sendiri. Aspek seperti jalannya peristiwa, waktu (yang meliputi durasi, urutan dan frekuensi) harus disajikan secara beriringan.

Berita masuk dalam narasi, sebab di dalamnya memuat fakta dan memuat ketiga syarat untuk bisa dikatakan sebagai narasi. Pertama, berita memiliki rangkaian peristiwa yang dirangkai. Kedua, berita menggunakan jalan cerita atau logika tertentu. Para jurnalis dituntut untuk memiliki pemikiran dan jalan cerita yang hendak disampaikan kepada khalayak. Ketiga, berita dibuat tidak hanya memindahkan data dan fakta yang ada, tetapi juga membentuk logika bercerita agar khalayak bisa mengikuti peristiwa yang disajikan. Struktur narasi teks berita yang terdiri atas ekulibrium, gangguan, ekulibrium, bisa ditemukan dalam narasi berita. Lacey dalam Eriyanto berpendapat bahwa berita media mengikuti struktur narasi. seperti dalam narasi fiksi. Hanya saja dalam teks berita, penyelesaian dalam suatu peristiwa bisa menjadi awal dari masalah baru.

Apabila kita melihat jenis – jenis narasi, maka berita masuk dalam salah satu jenis narasi ekspositorik. Narasi ekspositoris adalah suatu narasi yang mempunyai sasaran penyampaian informasi dengan secara tepat mengenai suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan. Dalam narasi jenis ini, penulis

menceritakan suatu peristiwa dengan berdasarkan data yang sebenarnya atau sesuai dengan fakta. Ciri narasi ekspositoris ialah : ²⁰

1. Memperluas pengetahuan.
2. Menginformasikan suatu kejadian atau peristiwa.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.
4. Bahasa yang digunakan lebih condong kepada bahasa informative dengan titik berat pada penggunaan kata – kata denotative.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berita ialah laporan mengenai fakta. Berita adalah salah satu bentuk narasi dengan jenis ekspositoris karena sesuai dengan syarat untuk dikatakan sebagai narasi. Narasi yang disajikan bertujuan untuk menyampaikan informasi guna memperluas pengetahuan.

Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi baik fiksi ataupun non fiksi, dalam hal ini ialah berita. Analisis naratif memiliki sejumlah kelebihan.²¹ Pertama, analisis naratif membantu kita memahami bagaimana pengetahuan, makna dan nilai diproduksi dan disebar dalam masyarakat. Kedua, memahami bagaimana dunia sosial dan politik diceritakan dalam pandangan tertentu yang dapat membantu mengetahui kekuatan dan nilai sosial yang dominan dalam masyarakat. Ketiga analisis naratif memungkinkan kita menyelidiki hal – hal yang tersembunyi dan laten dari suatu teks media. Keempat, analisis naratif merefleksikan kontinuitas dan perubahan komunikasi. Di dalam sosiologi,

²⁰ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm 138-139

²¹ Eriyanto, *Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2013), hlm 10

analisis naratif bisa digunakan untuk menjelaskan bagaimana organisasi dari ruang berita dan pembuat berita menciptakan berita bersama – sama. Berita dan media ditempatkan sebagai institusi sosial. Oleh karena itu, hasil dari suatu proses berita ialah produk dari proses institusional.

1.5.3 Narasi Politik Damai

Kata politik berasal dari bahasa Yunani yaitu *polis* yang berarti kota yang berstatus negara (*city state*).²² Di zaman Yunani orang saling berinteraksi demi mencapai kesejahteraan dan kebaikan dalam hidupnya.²³ Kemudian, di dalam perkembangannya, banyak ilmuwan politik menafsirkan politik secara berbeda-beda sehingga memperkaya khazanah pemikiran tentang politik. Andrey Heywood mengatakan bahwa politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan membuat, mempertahankan dan mengamandemenkan peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerjasama.²⁴ Berdasarkan definisi tersebut, Andrey Hywood secara tidak langsung menjelaskan bahwa masyarakat politik dalam proses interaksi pembuatan keputusan publik juga tidak lepas dari konflik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok.

Damai merupakan satu usaha sistematis yang dilakukan oleh para pihak untuk mendorong situasi aman, nyaman dan tidak berlaku gangguan. *Peace is the best way to carry the nations to prosperity and happiness. But once this concept is gained, it requires a continous attention and care as well as individual*

²² Hidajat Imam., *Teori--Teori Politik*, (Mlang : Setara Press) hlm 2

²³ Basri Seta, *Pengantar Ilmu Pollitik*, (Jogjakarta : Indie Book Center, 2011), hlm 2

²⁴ Andrew Heywood dalam Budiarjo Miriam., *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm 16

*preparations of every nation.*²⁵ Damai adalah cara terbaik untuk membawa bangsa menuju kemakmuran dan kebahagiaan. Tetapi begitu konsep ini diperoleh, ia membutuhkan perhatian dan perawatan yang berkelanjutan serta persiapan individu dari setiap negara. Kesimpulannya, yang menjadi acuan dari titik damai adalah hal-hal yang tidak melupakan aspek kerakyatan dan kepentingan umum dalam tataran norma yang telah disepakati.

Kita tahu bahwa di dalam kehidupan sosial dan politik semua orang bebas menyuarakan aspirasi akan tetapi bukan bebas menggunakan cara-cara kotor untuk menunjukkan identitas individu atau kelompoknya secara tidak bertanggung jawab hingga memiliki potensi untuk merusak tatanan sosial, merusak kepentingan umum dan merugikan orang banyak. Untuk itu, tata cara yang baik, santun, damai dan mementingkan kebaikan bersama menjadi syarat mutlak untuk menciptakan kebersamaan sebuah bangsa. Perhelatan politik memang selalu memiliki beberapa ancaman mulai dari isu-isu SARA, ujaran kebencian, hingga kampanye hitam. Dampak dari ancaman tersebut ialah memupuk intoleransi di masyarakat. Di Indonesia belum ada data kuantitatif yang menunjukkan pesan kebencian di ranah *online* baik media sosial maupun media mainstream.

Masyarakat bagaimanapun adalah syarat penting dalam proses pengambilan keputusan maka perlu mengupayakan cara-cara untuk meningkatkan literasi dalam media dan memperbanyak pesan-pesan kebaikan. Mewujudkan demokrasi politik yang berwatak inklusif dan damai, perlu kerjasama dengan

²⁵ Politics and Peace diakses di <http://www.kultur.gov.tr/EN-104180/politics-and-peace.html> pada 21 Mei 2019 pukul 21.22 WIB

berbagai pihak salah satunya adalah pers. Pers diharapkan tidak hanya mampu mengemban tugas sebagai penyedia informasi tetapi juga menghadirkan narasi damai demi peningkatan kualitas demokrasi..Narasi damai adalah tulisan naratif, bisa berbentuk *feature* atau laporan khusus, yang dengan perspektif tertentu menampilkan kebaikan dan kedamaian dalam suatu konflik.²⁶ Narasi damai mengandaikan suatu kondisi ideal dimana wartawan mampu menuliskan berlandaskan hati nurani dan mengangkat narasi yang bersifat positif.

1.5.4 Agenda Media

Konsep agenda media berasal dari teori agenda setting yang dicetuskan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw dengan didasari oleh asumsi bahwa media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda publik.²⁷.Media massa memiliki kekuatan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada satu narasi atau peristiwa tertentu. Dasar dari teori ini adalah diantara banyaknya topik yang dimuat di media massa, akan menjadi akrab bagi pembaca manakala topiknya mendapat perhatian lebih banyak dan dinggap penting dalam suatu periode waktu tertentu.Dalam teori ini juga, menjelaskan bahwa pemaparan berita saja tidak cukup, konten dalam media perlu dibuat menonjol sebelum diproses dan diterima oleh publik.

²⁶ Baowollo dalam Media Massa dalam Situasi Konflik : dari Badwagon Effect Sampai Peace Narrative),A. Ranggabumi Nuswantoro,*Jurnal Komunikasi*, Volume 1, Nomor 6, Januari 2013, hlm 512

²⁷ Aryo Subarkah Eddyono.2013.Twitter : Kawan, Sekaligus Lawan Bagi Redaksi Berita. *Journal Communication Spectrum*, Vol 3 No.1 ,hlm 23

Agenda media dilihat dari aspek apa saja yang coba ditonjolkan oleh pemberitaan di suatu media. Agenda media berkaitan dengan dimensi-dimensi berikut :²⁸

1. *visibility*, untuk melihat penonjolan berita berdasarkan jumlah pemberitaan.

2. *Audience Salience*, yaitu relevansi isi dengan khalayak. Hal ini dilihat dari 3 unsur yakni : Misi dan orientasi pemberitaan yaitu pesan moral untuk pembaca dengan tujuan menanamkan dan mempengaruhi suatu ide. Karakter tokoh yang dimunculkan untuk menyampaikan pesan moral serta tema aktual dan kontekstual yaitu kejadian - kejadian nyata atau fakta yang dipaparkan.

3. Valensi, yakni menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa. Dimensi ini dilihat melalui 2 unsur yaitu visualisasi pemberitaan dan narasumber yang dipilih dan dihadirkan di dalam berita.

Menurut Stephen W. Littejhon agenda media itu harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana media itu terjadi pada waktu pertama kali.²⁹ Penentuan, pemilihan atau seleksi yang dilakukan media sehari-seharinya juga didasarkan pada kepentingan politik pemberitaan dari institusi masing-masing media yang merupakan interpretasi subjektif media massa, termasuk para wartawan yang terikat dengan situasi organisasi tempat mereka bernaung. Menurut Lang dan Galys Engel, media massa memaksakan perhatian pada isu-su tertentu. Media massa membngun citra publik tentang figur-figur

²⁸ Jarol Manheim, *A Model of Agenda Dynamics*. In M. McLaughlin ,
Communication Yearbook 10 (Newbury Park, CA: Sage, 1987) hlm 499

²⁹ Nurrudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009)
hlm 195

politik. Media massa secara konstan menghadirkan objek-objek yang menunjukkan apa yang hendaknya dipertimbangkan, diketahui dan dirasakan individu-individu dalam masyarakat.³⁰

Orang cenderung mengetahui tentang hal-hal yang diibitakan oleh media massa dan menerima susunan prioritas yang diberitakan oleh media massa terhadap isu-isu yang berbeda. Agenda media bisa terjadi pada beberapa level yaitu : Pertama, penciptaan kesadaran yakni agar masyarakat sadar akan suatu isu yang seharusnya menjadi perbincangan menurut media. Kedua, menentukan prioritas yang asumsi bahwa seseorang akan terpengaruh bukan hanya dari cara berita disampaikan, tetapi juga waktu dan ruang yang disediakan untuk berita itu. Ketiga, liputan terus-menerus akan membuat isu menjadi kelihatan penting.³¹

1.5.7 Hubungan Antar Konsep

Platform-platform baru seperti media *online* memungkinkan siapapun untuk menyusun konten faktual maupun fiksional dan menjadi penyebar informasi alternatif. Ajang perhelatan politik selalu menghasilkan pertarungan diantara dua atau lebih kubu baik di tataran elit maupun di masyarakat. Dimensi narasi kemudian menjadi penting dihadirkan pada media penyebar informasi. Narasi dan diksi tertentu berpengaruh pada produksi makna. Narasi-narasi damai yang berisi ajakan untuk tidak menggunakan sentimen suku, agama, ras, disinformasi, malinformasi, dan misinformasi dalam berpolitik bukan hal yang tidak mungkin

³⁰ Severin, Tankard, James, *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa* (Jakarta : Kencana, 2011) hlm 216

³¹ Manheim, Op.cit, hlm 500

tercipta. Hal tersebut dilakukan untuk menjadi antitesis dari narasi politik yang dipenuhi ujaran kebencian dan saling menghina secara membabi-butu.

Narasi-narasi baik yang bersifat damai yang ada di media massa disusun melalui serangkaian mekanisme jurnalistik. Narasi tersebut juga sudah menjadi bagian dari agenda media yaitu penonjolan berita kepada khalayak agar berita dianggap penting. Untuk itu, dengan menggunakan analisis framing kemudian diperoleh data isu mana yang paling sering dijadikan sebagai medan wacana sehingga agenda media dalam narasi politik damai dapat dianalisis.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah analisis naratif. Peneliti memilih analisis naratif karena hendak memahami isi serta maksud beberapa narasi berita kumparan.com dan lebih jauh lagi mengenai berita yang sedang viral yaitu Capres Fiktif Nurhadi-Aldo. Webster dan Metrova mengatakan bahwa narasi adalah suatu metode penelitian untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita – cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari – hari. Adapun jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada pendekatan kualitatif adalah peneliti berusaha untuk mencari makna subjektif seperti simbol, deskripsi kasus, dan tanda bermakna lainnya. Kualitatif juga merupakan pendekatan penelitian yang dimulai dengan asumsi, lensa

penafsiran/teoritis, dan studi tentang permasalahan riset yang meneliti bagaimana individu atau kelompok memaknai permasalahan sosial dan kemanusiaan.³²

1.6.2 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian yang akurat diperlukan untuk mendapatkan data yang valid maka subjek penelitian adalah narasi berita kumparan.com edisi Januari 2019. Objek yang dimaksud adalah 19 narasi berita mengenai Capres Fiktif Nurhadi-Aldo.

1.6.3 Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini ialah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis hingga akhirnya sebagai pencetus dari penelitian ini. Penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama.³³ Oleh sebab itu, peneliti menjadi kunci utama untuk melakukan penelitian.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan tahapan – tahapan sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah telaah dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan *softcopy*, dalam hal ini berupa narasi berita kumparan.com mengenai Capres Fiktif Nurhadi-Aldo yang kemudian peneliti ambil menggunakan aplikasi tangkap layar atau *screenshot*.

³² Jhon, W . Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2014), hlm 88

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012),hlm 59

Peneliti berusaha melakukan interpretasi atas dokumen, kritik, membedah struktur dan maksud dari narasi berita tersebut. Hasil studi dokumentasi peneliti berhasil mengumpulkan 19 narasi berita pada media *online* kumparan.com edisi Januari 2019 yang berjudul :

- 1) Capres Fiktif Nurhadi-Aldo Muncul karena Publik Jenuh Politik Gaduh.
- 2) Semua Hal yang Perlu Kamu Tahu soal Nurhadi “Dildo” Si Capres Fiktif.
- 3) Ketika Pelajar Deklarasikan Dukungan untuk Nurhadi ‘Dildo’.
- 4) Sandi Puji dan Ingin Bertemu Nurhadi-Aldo : Koreksi Buat Kami dan Caleg.
- 5) Ridwan Kamil Ingatkan Relawan Nurhadi-Aldo ‘Dildo’ Urus Wakanda.
- 6) Ketua DPR Tanggapi Nurhadi – Aldo : Bagus, Pemilu Jadi Riang.
- 7) Bawaslu Soal Paslon Nurhadi – Aldo : Penyegaran di Pilpres.
- 8) Fadli Zon soal Nurhadi – Aldo : Hiburan, Anggap Saja Selingan, Nurhadi Capres ‘Dildo’.
- 9) Setia pada Profesinya Sebagai Tukang Pijat.
- 10) Akun Nurhadi - Aldo Menghilang dari Instagram, Timses Buka Suara.
- 11) Dildo dan Syahwat Politik.
- 12) Bertemu Nurhadi ‘Dildo’, Calon Presiden Fiktif yang Viral.

13) Ada Jerinx SID di Balik Popularitas Nurhadi - Aldo ‘Dildo’ di Twitter.

14) KPU Anggap Capres Fiktif Nurhadi Isi Celah Kurang Gembiranya Pemilu.

15) Nurhadi Ajak Para Pendukungnya Tak Golput.

16) Penggagas Nurhadi - Aldo Jawab Tudingan Sebarkan Ajakan Golput.

17) Ibu Wafat, Nurhadi ‘Dildo’ Terharu Saksikan Detik Napas Terakhir.

18) 10 Poster Kocak Nurhadi - Aldo yang Ungguli Capres No 02 di Twitter, 19) Kumpulan Meme Kata - Kata Bijak nan Kocak Nurhadi ‘Dildo’.

b. Studi Kepustakaan

Peneliti mengumpulkan dan mempelajari data melalui literature dan sumber bacaan, seperti buku – buku yang relevan dengan masalah yang dibahas dan mendukung penelitian sebagaimana dipergunakan pada tinjauan teoritis.

c. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung penggunaan analisis naratif yang dilakukan untuk lebih memperdalam data. Adapun kegiatan wawancara dilakukan dengan melibatkan pemimpin redaksi kumparan, ahli kajian media dan ahli komunikasi politik.

Tabel 1.3
Daftar Informan Wawancara

Posisi Informan	Informan	Fokus Wawancara
Pemimpin Redaksi Kumparan News sekaligus wartawan	Indra Subagja	Proses produksi teks

Ahli Kajian Media	Ignatius Hariyanto	Triangulasi
Pakar Komunikasi Politik	Ade Armando	Konteks situasi politik dan media.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah – langkah yang bertahap yaitu : penyeleksian, analisa dan interpretasi. Tahap penyeleksian dimaksudkan untuk memberikan, melengkapi data yang diperoleh dari portal media *online* kumparan.com sehingga data dapat dipertanggungjawabkan. Tahap analisa data ialah adalah pengolahan, penggolongan dan pengorganisasian dan penyampaian data untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti. Mula-mula peneliti melakukan analisa teks menggunakan teknik analisis framing. Secara sederhana analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu.³⁴ Ada banyak model analisis framing dan dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model Gamson dan Modigliani. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.³⁵

³⁴ Eriyanto, *Opcit*, hlm 3

³⁵ *Ibid* hlm 261

Rumusan analisis framing model Gamson dan Modigliani didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat media terdiri atas *interpretative package* yang mengandung konstruksi makna tertentu. Analisis framing dalam pandangan Gamson dan Modigliani memahami wacana media sebagai satu gugusan perspektif saat mengkonstruksi dan memberi makna suatu isu.³⁶ Di dalam *interpretative package* terdapat *core frame* dan *condensing symbols*. Struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen ide yang berisi substansi pesan dari teks yang ada sedangkan struktur kedua memiliki substruktur lagi yaitu *framing devices* (perangkat framing) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran).

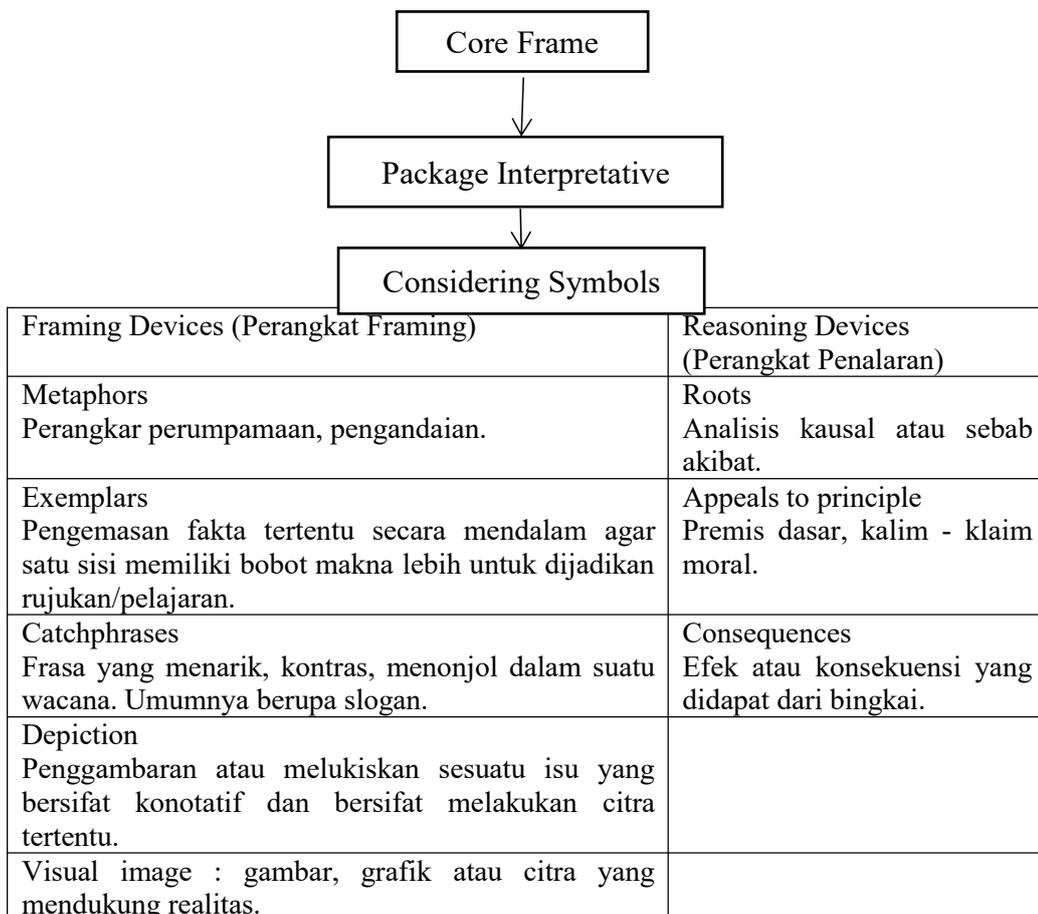
Perangkat framing terdiri dari *metaphors*, *exemplars*, *catchphrases*, *depiction* dan *visual images* menekankan aspek bagaimana melihat suatu isu. *Metaphors* dipahami sebagai cara memindahkan makna dengan merelasikan dua fakta melalui analogi atau memakai kata kiasan dengan menggunakan kata - kata seperti bak, sebagai, umpama, ibarat, laksana. *Exemplars* mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/pelajaran. Posisinya menjadi pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan berita. *Catchphrases* ialah bentuk kata atau frase bentukan khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu. *Depiction*, yaitu penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu. Kemudian *visual*

³⁶ Alex Sobur..*Analisa Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*,(Bandung :Remaja Rosdakarya,2001) hlm 177

images adalah gambar yang mewakili realitas. Struktur *reasoning devices* menekankan aspek visual pembenaran terhadap cara melihat isu.

Di dalam perangkat penalaran atau *reasoning devices* terdapat *roots* (analisis kausal) yaitu pembenaran isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atau terjadinya hal lain. Tujuannya untuk memberikan penyimpulan fakta berdasar apa hubungan sebab akibat. Kemudian ada *appeals to principle* yaitu pemikiran, prinsip, klaim moral yang dijadikan sebagai argumentasi pembenaran membangun berita berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin.

Skema 1.1
Kerangka Framing Model Gamson dan Modigliani



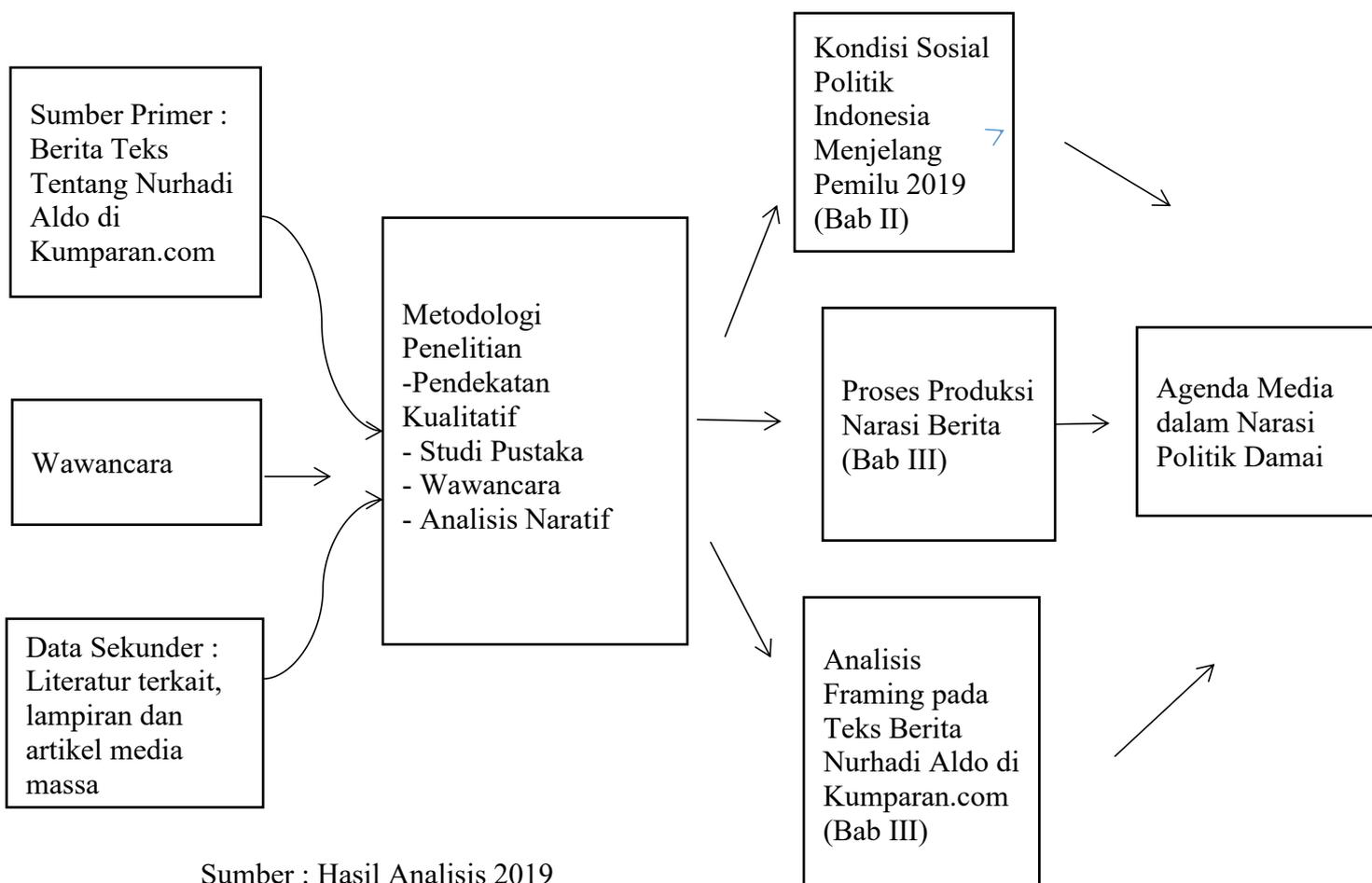
Sumber: Alex Sobur, Analisis Teks Media, hlm 177

1.6.6 Kerangka Kerja Penelitian

Dalam penelitian ini ada kerangka kerja yang tersusun yang disusun secara sistematis sehingga mudah bagi pembaca untuk membaca hasil penelitian ini. Untuk lebih mudah, penulis akan memvisualisasikan kerangka kerja penelitian sebagai berikut :

Skema 1.2

Kerangka Kerja Penelitian



Sumber : Hasil Analisis 2019

Adapun penjelasan yang penulis buat dari skema tersebut adalah kerangka penelitian penulis. Awalnya penulis akan mengumpulkan sumber primer dan sekunder seperti teks berita Nurhadi Aldo di kumparan.com. Kemudian itu akan dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif seperti studi pustaka untuk mendapatkan sumber primer kemudian wawancara dan terakhir adalah analisis naratif. Lalu dari pengumpulan data maka akan didedah lagi untuk mendapatkan kondisi sosial politik Indonesia menjelang Pemilu 2019 dan ide sentral yang didapatkan dari analisis naratif terhadap teks berita Nurhadi - Aldo di kumparan.com. Terakhir dengan menggunakan konsep agenda media Manheimm sebagai pisau analisis.

1.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya bukan tanpa keterbatasan. Adapun pada penelitian ini keterbatasannya adalah penelitian ini tidak berfokus pada warganet yang menggunakan media kumparan.com. Penelitian hanya berfokus pada produksi teks. Kesulitan untuk mengakses admin Nurhadi-Aldo juga menjadi keterbatasan peneliti.. Penelitian ini cenderung pada satu dimensi yakni dimensi teks. Analisis framing lebih menekankan pada pemakanaan teks. Dasar dari analisis framing adalah interpretasi, karena analisis framing merupakan bagian dari metode interpretatif. Oleh karena itu hasil penelitian dari metode analisis framing tidak berpretensi melakukan generalisasi. Dengan beberapa asumsi diantaranya setiap peristiwa pada dasarnya selalu unik, karena itu tidak dapat diperlakukan prosedur yang sama yang diterapkan untuk isu dan kasus yang berbeda-beda sehingga bisa jadi untuk teks berita dengan topik yang lain hasil analisisnya pun akan berbeda.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, guna memudahkan dalam sistematika isi pembahasan penelitian penulis mencoba merincikan beberapa hal yang dianggap penting dalam mengolah dan menyusun skripsi ini. Hal demikian pula untuk menghindari berbagai kesalahpahaman dan kekurangakuratan dalam memahami maksud dibalik penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu penulis meletakkan beberapa hal penting penelitian ini kedalam lima bab terpisah yang keseluruhannya saling berhubung erat :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II DESKRIPSI PENELITIAN

Bab ini memaparkan deskripsi media dan berita yang akan penulis analisis.

BAB III TEMUAN PENELITIAN

Bab ini penulis berusaha untuk menarasikan temuan menjelaskan temuan berita Capres Fiktif Nurhadi Aldo dari kumparan.com.

BAB IV ANALISIS

Bab ini menjelaskan hasil analisis framing berita Capres Fiktif Nurhadi-Aldo dalam media *online* kumparan.com pada edisi Januari 2019 dengan menggunakan konsep agenda media.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran penulis.